

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN
TARI SIGEH PENGUTEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**ETIKA WITANTRI
NPM 1913043007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG BARAT

Oleh

ETIKA WITANTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya adalah: (1) Pembina menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan tahapan yang dilalui siswa. (2) Pembina membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (3) Terjadi interaksi antara tutor dengan siswa, siswa dengan satu kelompoknya. (4) Setiap kelompok menyepakati suatu gerakan seperti ragam gerak *lapah tebeng*, kelompok tersebut menyepakati kaki kanan atau kiri terlebih dahulu yang melangkah. (5) Setiap kelompok mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan tutor dihadapan kelompok lain. (6) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh pembina dan diberikan solusinya. (7) Pembina memberikan kesimpulan masalah dan solusinya agar pemahaman setiap siswa sama. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tutor sebaya proses pembelajaran lebih efektif, antar siswa intens berlatih serta kemampuan menari siswa pada setiap pertemuan meningkat.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Pembelajaran, Tari Sigeh Penguten

ABSTRACT

THE APPLICATION PEER TEACHING METHOD IN THE SIGEH PENGUTEN DANCE CLASSES ON EXTRACURRICULAR AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOLL 2 IN TULANG BAWANG BARAT

By

ETIKA WITANTRI

This study intends to describe the Sigeh Penguten dance lesson utilizing the peer teaching method in extracurricular activities at public junior high school 2 in Tulang Bawang Barat. Utilizing a qualitative research approach, data were gathered through observation, interview, and documentation. Techniques for data analysis that include data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the observations of the Sigeh Penguten dance learning process, the following phases are employed in the peer teaching method: (1) The instructor provides an explanation of the subject, the learning objectives, and the steps that the students must follow. (2) The instructor divided the class into smaller groups. (3) There is interaction between instructor and students and between the students and their teammate. (4) Each group decides on a motion movement. (5) each group puts into practice the varied material the coach has taught before the other group. 6) The instructor notes any new problems and provides the solution. (7) The instructor also brings the topic and its resolution to a close so that each student has the same level of comprehension. This study's findings show that the peer learning process are more efficient and that learners' competence increases with each session.

Keyword: Learning, Peer Teaching Method, Sigeh Penguten Dance

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN
TARI SIGEH PENGUTEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

ETIKA WITANTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM
PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2
TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa

: Etika Witantri

NPM

: 1913043007

Program Studi

: Pendidikan Tari

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Fitri Daryanti, M.Sn
NIP 198010012005012002

Susi Wendhaningsih, M.Pd
NIP 19840421 200812 2001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si
NIP 196512300191111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2023



PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Etika Witantri

No. Pokok Mahasiswa : 1913043007

Program Studi : Pendidikan Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya. Karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah dipublikasi dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023



Etika Witantri
NPM 1913043007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Murni Jaya Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 22 September 2000, sebagai anak pertama dari Bapak Suwito dan Ibu Nyoman Tri Astuti.

Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah Taman Kanan-Kanak (TK) Assuniyah di Murnijaya Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) 2 Murni Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016, dan Pendidikan Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, serta melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

MOTTO

“Apapun kesulitannya, bagaimanapun penderitaannya, tetaplah berjuang dan capai kemenangan dengan senantiasa mengingat Tuhan”

(Bhagavad Gita IX.22)

“Lebih baik mengerjakan kewajibanmu sendiri walaupun tidak sempurna dari pada dharmanya orang lain yang dilakukan dengan baik, lebih baik mati dalam tugas sendiri dari pada tugas orang lain yang sangat berbahaya”

(Bhagavad Gita III.35)

PERSEMBAHAN

Om Avighnamastu semoga tiada halangan. Puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas *asungkerta waranugraha-Nya* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini. Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Suwito dan Ibu Nyoman Tri Astuti. Skripsi ini Kupersembahkan untukmu sebagai bukti bahwa aku benar-benar menjalankan dan menyelesaikan tugasku di bangku perkuliahan. Terima kasih telah memperjuangkanku untuk bisa sekolah dari TK sampai Kuliah pada tahap skripsi. Terima kasih telah menyayangi, membesarkan, mendidikku sampai aku sebesar ini. Tanpa doa, dukungan dan motivasi kalian berdua aku tidak akan bisa merasakan dunia perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, agar bisa melihat setiap prosesku.
2. Adikku tercinta, Niluh Satya Ningrum. Skripsi ini kupersembahkan juga untukmu, sebagai motivasi supaya kamu juga bisa seperti aku merasakan bangku perkuliahan. Meskipun kita sering bertengkar, tapi aku tetap menyayangimu, dan selalu memikirkanmu untuk kedepannya. Terima kasih sudah membantuku untuk memenuhi kebutuhan skripsi. Semoga sehat selalu, dan bisa membanggakan Bapak, Ibu dan Mbak.
3. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah mampu bertahan sampai detik ini. Banyak sekali rintangan yang dilalui dalam mengerjakan skripsi, sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga setelah lulus segera mendapatkan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas *asungkerta waranugrahanya*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Tari SigeH Penguten Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat**”. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilla Afriani, D.E.A.,I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang memberikan persetujuan pelaksanaan skripsi sehingga berjalan dengan lancar.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Kepada Bapak Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas segala fasilitas dan dukungan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih atas dukungannya dan mau mendengarkan keluh kesah penulis, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

6. kepada Ibu Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
7. Kepada Ibu Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak dan Ibu dosen tari kampus A FKIP Universitas Lampung yaitu Ibu Fitri, Ibu Susi, Ibu Dwi, Miss Bila, Miss Devi, Miss Lora, Miss Tya, Miss Amel, Pak Agung, Pak Yuda, dan Pak Wayan. Terima kasih telah membimbing dan memberikan ilmu dari semester 1 hingga saat ini.
9. Seluruh Staff kampus A FKIP UNILA, terima kasih telah membantu saya secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat Ibu Sri Mustika Ningsih, S.Pd, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Pembina ekstrakurikuler Ibu Rani Oktarina, S.Pd, terima kasih telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di ekstrakurikuler dan membantu penulis melengkapi data-data dalam melakukan penelitian.
12. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat, terima kasih telah menerima dengan baik atas kedatangan penulis untuk melakukan penelitian.
13. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terima kasih telah berkenan untuk membantu proses penelitian.
14. Bapak dan Ibukku terima kasih selalu mendukungku, mendoakanku, serta selalu mengajarkan rasa sabar dan rendah hati. Semoga sehat selalu.
15. Adikku Niluh, terima kasih karena sudah mau menjadi model di skripsi.
16. Mbak Pitha dan Mas Alex, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Mas Narno, terima kasih atas doa dan dukungannya semoga sehat selalu.
18. Terima kasih untuk keponakan dan sepupu ku yang ada di Lampung maupun di Jawa atas doanya, semoga cita-citanya terwujud.

19. Kakek Saeri, kakek Pi'i (Alm), nenek Rubiyem dan nenek Suminah, terima kasih yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungannya semoga kalian bangga terhadap pencapaianku, sehat selalu dan semoga alm. tenang disisi-Nya.
20. Bapak Bibit Hariyadi, S.Pd dan Ibu Eko Sri Wulan, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan bimbingannya selama ini. Sehat selalu untuk orang baik.
21. Mas Yuda Atma Pratama, S.Pd, dan Voli terima kasih telah menemani penulis saat penelitian.
22. Keluarga besar Bapak dan Ibu, terima kasih telah mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan.
23. Kontrakan rempong, Noviza Junita, S.Pd., Laila Wafiq Azizah, S.Pd., dan Tri Yulita Sari. Teman susah senang bersama, teman kesana-kemari, tim selebrasi. Terima kasih kalian sudah menjadi teman selama menempati kontrakan rempong, yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan teori maupun material. Semoga kita menjadi teman selamanya, sehat selalu guys.
24. Kak Dika (Umiq), terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam setiap hal.
25. Teman-teman prodi tari angkatan 2019 yaitu Jijah, Umiq, Tri, Rabia, Desta, Icha, Iacun, Denta, Diana, Yana, Anisa, Irul, Meva, Nandot, Diah, Mamang, Faisal, Dona, Ola, Rani, Elda, Mia, Okta, Rara adek, Rara gede, Nyimas, Anggun, indika, Cantika, Amel, Abel, Carin, Dela, dan Retno, terima kasih guys sudah menjadi teman seperjuangan selama proses perkuliahan. Susah senang tetap dilewati, mohon maaf apabila ada kata maupun tindakan yang kurang berkenan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Terimakasih atas doa dan dukungannya, semoga apa yang di cita-citakan terwujud.
26. Patner koreografi semu, teluh pangjarahan, busekha, gantari, dan sendratari minak majeu lewawung, terima kasih telah berproses bersama untuk menciptakan pengalaman-pengalaman yang luar biasa.

27. Terima kasih adik-adik maupun kakak tingkat pendidikan tari, yang pernah berproses bersama dalam koreografi. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala hal.
28. Mbak Ayu terima kasih telah membantuku dalam proses pembuatan proposal. Semoga bertemu kembali.
29. Mbak widhi, mbak Umi, bli Mugi, mas Adi, bik Esti, terima kasih atas doa serta selalu memberikan semangat supaya segera selesai.
30. Teman-teman KKN dan PLP, terima kasih sudah menjadi teman selama proses pembelajaran di desa orang. Semoga cita-cita kalian terwujud.
31. Kepada Wedani Yoga Iswara sebagai partner spesial penulis, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi dan semangat. Sehat selalu orang baik, semoga dilancarkan rezekinya, dimudahkan segala urusannya dan cita-citanya terwujud.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023

Penulis

Etika Witantri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Penerapan	10
2.3 Metode	11
2.4 Pembelajaran	12
2.5 Metode Tutor Sebaya	13
2.5.1 Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya	14
2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	15
2.6 Tari	16
2.7 Tari Sigehe Penguten	17
2.8 Ekstrakurikuler	27
2.9 Kerangka Pikir	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Sumber Data	32
3.2.1 Sumber Data Primer	33
3.2.2 Sumber Data Sekunder	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1 Observasi	33
3.3.2 Wawancara	34
3.3.3 Dokumentasi	34

3.4 Instrumen Peneliti	35
3.4.1 Panduan Observasi	35
3.4.2 Panduan Wawancara	37
3.4.3 Panduan Dokumentasi	40
3.5 Teknis Analisis Data	40
3.5.1 Reduksi Data	40
3.5.2 Penyajian Data	40
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	43
4.2 Deskripsi Pertemuan Pertama	44
4.3 Deskripsi Pertemuan Kedua	52
4.4 Deskripsi Pertemuan ketiga	58
4.5 Deskripsi Pertemuan Keempat	63
4.6 Deskripsi Pertemuan Kelima	67
4.7 Pembahasan Hasil Seluruh Pertemuan	70
4.8 Temuan	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	7
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Sigehe Penguten	18
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	35
Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	37
Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan Untuk Pembina Ekstrakurikuler Tari	38
Tabel 3.4 Pertanyaan Untuk Tutor	38
Tabel 3.5 Pertanyaan Untuk Siswa	39
Tabel 4.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	51
Tabel 4.2 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	56
Tabel 4.3 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	61
Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	68
Tabel 4.5 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat	42
Gambar 4.2 Pembina mengumpulkan siswa	44
Gambar 4.3 Tutor mengajarkan ragam gerak <i>lapah tebeng</i>	50
Gambar 4.4 Siswa sedang mempraktikkan ragam gerak tari Sigeh Penguten	55
Gambar 4.5 Tutor mengajarkan gerak kaki <i>giser</i>	60
Gambar 4.6 Siswa sedang melakukan pemanasan	63
Gambar 4.7 Tutor mengajarkan ragam gerak <i>ngerujung berdidri</i>	65
Gambar 4.8 Siswa mempraktikkan tari Sigeh Penguten menggunakan musik	68

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Pembagian Kelompok	46

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran terjadi ketika guru dan siswa melakukan kegiatan timbal balik untuk menuju tujuan yang lebih baik (Maasrukhin and Ratnasari 2019: 101). Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan, penguasaan keterampilan ataupun karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu siswa untuk belajar dan mencapai perubahan yang lebih baik. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan sengaja, tujuannya supaya terjadi proses belajar dalam diri seseorang (Siregarand Widyaningrum, 2015: 35).

Pembelajaran berhubungan erat dengan konsep belajar mengajar yang terjadi bersamaan. Belajar merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Siregar and Widyaningrum,2015:7). Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, terlepas ada yang mengajar atau tidak. Dari proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan lingkungan belajarnya. Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran penting yang menimbulkan korelasi, untuk memperkenalkan dan memahami berbagai bentuk, fungsi seni,makna atau konsep dengan menggali potensi yang dimiliki siswa.

Mata pelajaran seni budaya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi 4 mata pelajaran utama yaitu seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Pembelajaran tari yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh perubahan sikap dan tingkah laku siswa sebagai hasil pengalaman berinteraksi serta berkesenian dengan lingkungan budaya untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Jazuli (dalam Komariyah 2021: 3). Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam sebuah gerakan. Tari adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan melalui media gerak dari anggota badan, memiliki makna ritmis, estetis di dalam ruang yang diiringi oleh irama musik, kemudian tertata dengan prinsip-prinsip serta ekspresinya disesuaikan dengan bentuk tarinya (Fitriana and Purwanti, 2018: 3).

Menurut (Restika dkk, 2016: 240-241) seni tari adalah kegiatan manusia dalam mewujudkan nilai-nilai keseluruhan melalui gerak. Gerak tari hasil ekspresi manusia akan diiringi dengan alunan musik, oleh karena itu seni tari tidak dapat dipisahkan dengan seni musik. Jika diamati dalam setiap tari memiliki unsur gerak yang mengandung makna tertentu, oleh sebab itu elemen utama adalah gerak dan elemen kedua adalah musik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan komponen-komponen pembelajaran, karena pembelajaran dan komponen pembelajaran saling berkaitan. Berikut ini adalah komponen-komponen pembelajaran: guru, siswa, tujuan pendidik, materi pelajaran, metode, media, sumber belajar dan evaluasi (Dolong, 2016: 293-294).

Pada penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Metode adalah cara dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi (Maesaroh, 2013: 155). Metode adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Materi yang mudah terkadang susah dimengerti karena guru

menggunakan metode yang kurang tepat, dan sebaliknya apabila guru menggunakan metode yang sesuai maka materi yang susah akan mudah dimengerti siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang membawa hal-hal positif bagi siswa, kemudian siswa dilatih untuk membangun kolaborasi, mengapresiasi seni dan budaya lokal salah satunya seni tari. Ekstrakurikuler tari juga digunakan sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan Indonesia dengan mempelajari tari tradisi, tari klasik maupun menciptakan tari kreasi baru. SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat sebagai wadah/organisasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dibidang seni tari, serta untuk meraih prestasi dalam mengikuti kegiatan (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) FLS2N tari.

Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti guru pembina ekstrakurikuler merupakan lulusan seni tari yang diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa tentang seni tari. Proses kegiatan latihan tari di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat dilakukan dilapangan, dikarenakan uala yang dimiliki sekolah tersebut belum diperbaiki. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, dan siswa tetap bersemangat saat mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler (pada bulan Januari 2023) yaitu ibu Rani Oktarina S.Pd siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu 30 siswa perempuan, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Menurut pembina, masing-masing siswa memiliki tingkat kemampuan, keberanian, daya ingat, serta ketubuhan yang berbeda-beda.

Selama proses pembelajaran tari banyak siswa yang malu bertanya kepada pembina, sehingga menghambat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman belajar bersama teman sebayanya, dan tidak enggan untuk bertanya. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan 1 minggu sekali, jika materi hanya berasal dari pembina saja dan tidak

memakai metode lain, maka pembelajaran tidak efektif. Terkadang seorang guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, baik pada kegiatan intakurikuler maupun ekstrakurikuler. Meskipun ada beberapa metode pembelajaran, namun tidak mudah untuk menentukan metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru pembina ekstrakurikuler tari disekolah ini menerapkan metode tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses belajar. Dengan alasan ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

Tari yang saat ini dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tari Sigeh Penguten. Tari Sigeh Penguten merupakan salah satu tari yang berasal dari daerah Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat sempat fukam akibat *covid-19* dan baru aktif kembali tahun ini, alasan guru pembimbing memilih materi tari Sigeh Penguten yaitu bertujuan untuk memperkenalkan kembali kepada siswa selain itu, tari Sigeh Penguten memiliki ragam gerak yang dapat dijadikan dasar untuk memperlancar gerak dan tarian selanjutnya, misalnya tari kreasi yang pernah di lombakan pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Tari Sigeh Penguten memiliki ragam gerak yang biasanya dijadikan pijakan dalam menciptakan tari kreasi Lampung.

Adapun ragam gerak tari Sigeh Penguten antara lain; *lapah tebeng, seluang mudik, sembah, samber melayanng, kilat mundur, gubuh gakhang, kenui melayang, ngerujung, mempam bias, tolak tebeng, belah hui dan lipeto*. Pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan ekstrakurikuler ini guru pembina menggunakan metode tutor sebaya, dimana siswa yang mengajarkan siswa lainnya. Kriteria pemilihan tutor menurut Pembina adalah siswa yang memiliki kemampuan gerak lebih baik, cepat menangkap materi yang disampaikan, pernah mengikuti FLS2N dan sering mengikuti

lomba tari disekolah, kriteria tersebut yang menjadi landasan pembina dalam menentukan tutor. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat. Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat sebagai tempat penelitian dengan alasan karena di sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler tari yang aktif serta mendapatkan prestasi dalam beberapa kegiatan lomba baik ditingkat Kabupaten maupun lomba ditingkat Provinsi (berdasarkan Tulang Bawang Barat wawancara kepada Ibu Rani Oktarina, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat, pada bulan Januari 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu dapat menghasilkan sesuatu (manfaat). Manfaat dapat dijadikan pedoman atau paling tidak dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian lanjutan mengenai pokok permasalahan yang sama.

Penelitian ini sangat bermanfaat apabila para mahasiswa atau siapapun yang membaca karya ilmiah ini dapat dimengerti, serta mampu merealisasikan apa yang telah disajikan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Bagi Siswa

Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi tari Sigeh Penguten tanpa malu untuk bertanya, dan untuk tutor dapat dijadikan pengalaman sebagai seorang pemimpin.

1.4.2 Manfaat Bagi Pembina

Penggunaan metode tutor sebaya mempermudah dalam proses pembelajaran tari Sigeh Penguten.

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran di dalam kelas

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terkait subjek maupun objek yang sama dalam penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat, yang terletak di Desa Murni Jaya, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tari pada kegiatan Ekstrakurikuler yang pernah diteliti oleh Puspita Ayu Ningtyas (2019), penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Tari Muli Berkipas Menggunakan Metode Pemodelan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah”. Pada penelitian ini membahas tentang proses kegiatan pembelajaran tari Muli Berkipas menggunakan metode pemodelan di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Tulisannya mengkaji proses penggunaan metode pemodelan pembelajaran tari Muli Berkipas. Metode pemodelan berhasil diterapkan pada pembelajaran tari muli berkipas dari pertemuan pertama hingga semua materi diperoleh siswa sesuai yang direncanakan.

Hasil dari pembelajaran tari Muli Berkipas dengan menggunakan metode pemodelan sangat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami dan menerima materi tari muli berkipas yang diajarkan namun malu untuk bertanya kepada model, siswa menjadi lebih memahami materi jika diajarkan oleh temannya sendiri. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama melihat proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler, jenis penelitiannya sama-sama deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pemodelan dan penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya yang keduanya hampir sama namun yang membedakan dari keduanya adalah langkah-langkah

pembelajarannya dan karakteristik pemilihan untuk menjadi model dan tutor. Kemudian materi tari yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler berbeda, pada penelitian terdahulu tari yang diajarkan yaitu tari Muli Berkipas dan pada penelitian ini yaitu tari Sigeh Penguten.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Citra Aulia Sanjaya (2020), dengan judul “Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur”. Pada penelitian ini membahas tentang proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari sigeh penguten menggunakan metode *drill*. Tulisannya mengkaji tentang Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur dirasakan siswa terlalu monoton, guru tidak memperhitungkan waktu latihan dan siswa diharuskan untuk terus menerus berlatih, hal tersebut membuat siswa merasa bosan, sehingga dalam beberapa kali pertemuan siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode latihan (*drill*) dikatakan sangat baik karena guru telah melakukan langkah-langkah metode latihan (*drill*).

Relevansi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini yaitu sama-sama melihat proses pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler, jenis penelitiannya sama-sama deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode *drill*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya., kemudian tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian ketiga yang pernah dilakukan oleh Elsa Nur Komariyah (2021), dengan judul “Pembelajaran Seni Tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran seni tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan teknik penilaian. Tulisannya mengkaji pembelajaran seni tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung, dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten guru

menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan *drill*. Media yang digunakan guru adalah media visual (gambar ragam gerak) dan audio visual (video ragam gerak) dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten. Sementara pada penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, guru menggunakan penilaian penugasan, observasi dan percakapan.

Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang efektif pada kondisi sekarang. Selanjutnya media yang digunakan guru sudah cukup baik. Kemudian teknik penilaian yang digunakan guru sudah cukup baik namun perlu dimaksimalkan kembali. Berdasarkan ketiga hasil tersebut secara keseluruhan proses pembelajaran seni tari Sigeh Penguten yang telah dilaksanakan guru sudah cukup baik. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama melihat proses pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler, jenis penelitiannya sama-sama deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan *drill*. Kemudian penelitian terdahulu membahas tentang media pembelajaran yang digunakan dan teknik penilaian. Sedangkan penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode tutor sebaya, penelitian ini hanya meneliti tentang proses dan hasil penerapan metode tutor sebaya, dan tempat penelitiannya berbeda.

2.2 Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan. Penerapan adalah praktek teori, metode dan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau kelas yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya. Menurut Usman dalam (Shuda, 2023: 13) penerapan

(implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian penerapan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara pengaplikasian sebuah aktivitas atau kegiatan yang mempunyai mekanisme, supaya aktivitas tersebut terencana dengan baik.

2.3 Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*metdhos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Djamaluddin and Wardana, 2019: 31). Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran adalah bagian dan strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu menurut (Nuraiha, 2020: 16).

Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikan, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Dari beberapa pengertian metode di atas penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu materi dengan langkah-langkah tertentu yang disesuaikan dengan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar (Djamaluddin and Wardana, 2019: 13). Peran guru yaitu mengajar, dan peran siswa yaitu belajar. Peran guru dan peran siswa tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Sumber belajar tidak hanya diperoleh dari guru saja, melainkan bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, buku ataupun temannya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Festiawan 2020: 12). Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Kegiatan belajar diharapkan terjadi perubahan sikap maupun kemampuan berpikir siswa menuju yang lebih baik. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama, tetapi memiliki pengertian yang berbeda. Belajar yang dimaksud adalah seseorang yang menerima atau mencari ilmu sedangkan mengajar adalah seseorang memberikan ilmu.

Menurut (Hanafy, 2014: 66) proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada respon dari peserta didik, dan guru memberikan kesempatan belajar dengan baik. Pada kenyataannya, dalam sebuah pembelajaran guru biasanya lebih aktif dibandingkan siswanya sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan hanya bersumber dari guru saja. Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas penulis menyimpulkan pembelajaran adalah proses dimana terjadi interaksi antara yang memberikan ilmu (pendidik) dan yang menerima ilmu (peserta didik) untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

2.5 Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah metode yang memanfaatkan peserta didik yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing peserta didik yang lain (Yasmin dalam Aqib & Murtadlo, 2016: 117). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jeklin (2016: 15) pemanfaatan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi atau pandai sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Siswa yang terpilih menjadi tutor sebaya adalah siswa yang akan bertindak sebagai pembimbing dalam kelompok, dengan usia yang sama. Hal tersebut memungkinkan terjadinya intensitas interaksi antar siswa. Ketika tutor dan siswa lainnya seumuran, maka penerimaan pembelajaran akan lebih mudah dipahami.

Tutor sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran *active learning* (giat belajar). Sumber belajar bukan guru dan diperoleh dari orang lain disebut tutor. Tutor berasal dari guru, pelatih atau bahkan teman sendiri yang memiliki kemampuan lebih. Siswa yang dipilih sebagai tutor biasanya siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa lainnya dan cepat menangkap atau memahami materi yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, siswa yang menjadi sumber belajar untuk siswa lainnya dan guru hanya sebagai pembina untuk tutor apabila mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran (Jeklin, 2016: 16). Siswa yang menjadi tutor disini memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap kelompoknya agar bisa memahami materi dengan baik.

Prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *peer teaching*, di dalam kelas adalah harus terdapat beberapa peserta didik yang cepat atau pintar dan semua peserta didik cenderung memiliki pengetahuan dasar yang relevan (Aqib & Murtadlo, 2016: 119). Pembina dalam menentukan tutor harus memiliki kriteria yang sesuai, supaya bisa menyalurkan materi yang diberikan pembina untuk diajarkan lagi kepada siswa yang kemampuannya dibawah tutor. Adapun kriteria pemilihan tutor menurut Djamarah & Zain (dalam

Hastuti, 2018: 14) yaitu yang pertama adalah dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; kedua yaitu dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan; ketiga adalah tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan; dan yang terakhir yaitu mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya. Berdasarkan pengertian tutor sebaya di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah cara belajar yang memanfaatkan teman sebaya dengan tujuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya

2.5.1 Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tutor sebaya yang disampaikan oleh Isman dalam Aqib & Murtadlo (2016: 120) sebagai berikut.

- 1) Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan langkah atau kegiatan yang akan dilalui peserta didik.
- 2) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik secara merata (setiap kelompok terdapat peserta didik yang pintar).
- 3) Di dalam kelompoknya peserta didik belajar dari dan dengan seksama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing.
- 4) Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.
- 5) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.
- 6) Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil temuannya dihadapan kelompok lain.

- 7) Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan, dan komentar).
- 8) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.
- 9) Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh pendidik dan diberikan solusinya.
- 10) Pendidik memberi kesimpulan permasalahan dan pemecahannya sehingga pemahaman setiap peserta didik seragam.
- 11) Penilaian dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung (terutama pada langkah ke-3)

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan dan kekurangan dari metode tutor sebaya menurut Isman dalam buku Aqib & Murtadlo (2016: 121-122) sebagai berikut.

a. Kelebihan:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan interaktif social peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Mendorong peserta didik berfikir kearah tingkat tinggi.
- 5) Mengembangkan keterampilan bekerja kelompok.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- 7) Membangun semangat bekerja sama.
- 8) Melatih keterampilan berkomunikasi.
- 9) Meningkatkan hasil belajar.

b. Kekurangan:

- 1) Terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu.
- 2) Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas.
- 3) Memerlukan waktu yang relatif lama.

- 4) Jika peserta didik tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- 5) Kemungkinan didominasi oleh peserta didik yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- 6) Tidak semua pendidik benar-benar memahami cara masing-masing peserta didik bekerja dikelompok.
- 7) Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada peserta didik SD (teknik ini biasanya diterapkan di PT).
- 8) Memerlukan perhatian pendidik yang ekstra ketat

2.6 Tari

Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007: 13). Biasanya penari menciptakan sebuah tarian mempunyai maksud tertentu yang disampaikan kepada orang lain yang menyaksikan, melalui gerakan-gerakan yang sesuai dengan konsep. Untuk menciptakan sebuah tarian tentunya harus memiliki sebuah konsep yang nantinya akan dijadikan dasar landasan penciptaan gerak, menentukan musik, tata panggung, tata busana dan unsur pendukung lainnya. Media utama dalam tari adalah tubuh, jadi sebelum berlatih menari sebaiknya melakukan penamasan agar tubuh bisa menerima gerakan yang diberikan.

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif (Sutini, 2018: 4). Menurut M.Jazuli (2008) dalam Khutniah and Iranti (2012:12) tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tari adalah sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis yang dituangkan daalm

karya berbentuk tarian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang memiliki makna.

2.7 Tari Sigeh Penguten

Sigeh Penguten dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu Sigeh yang berarti sirih dan Penguten yang berarti tempat sirih. Tari Sigeh Penguten adalah tarian yang membawa sirih yang akan diberikan kepada tamu agung sebagai lambang penghormatan, karena sirih sebagai 9 lambang kekeluargaan di dalam adat Lampung (Ocavia, 2019: 8-9). Tari Sigeh Penguten merupakan tarian yang berasal dari daerah Lampung. Tarian ini merupakan salah satu pelengkap ritual, yaitu sebagai tarian dalam pengambilan gelar adat Lampung bagi seorang pria yang sudah menikah (Amsari, 2015: 4). Selain itu, tari Sigeh Penguten mempunyai fungsi sebagai tari pembukaan acara, untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu undangan.

Tari Sigeh Penguten termasuk jenis tari kelompok putri, yang berjumlah ganjil seperti 5,7,9 penari. Tidak ada makna tertentu kenapa harus berjumlah ganjil, tujuannya hanya sebagai pembentukan formasi. Ciri utama dari tari Sigeh Penguten adalah properti yang dibawa yaitu *tepak*. *Tepak* adalah kotak berwarna emas keemasan yang dibawa oleh salah satu penari yang posisinya berada paling depan. *Tepak* ini berisi daun sirih yang nantinya akan diberikan kepada beberapa tamu yang dianggap penting dan mewakili seluruh tamu yang hadir dalam acara tersebut. Tari Sigeh Penguten dianggap sebagai identitas budaya masyarakat Lampung karena adanya beberapa properti yang dianggap mewakili nilai-nilai masyarakat Lampung, yakni (1) Mahkota siger yang berbentuk seperti tanduk rusa memiliki sempilah pucuk yang merupakan nilai norma masyarakat Lampung itu sendiri, (2) Kain tapis yang digunakan sebagai busana tari Sigeh Penguten merupakan kerajinan tenun khas Lampung, (3) Tanggai yang merupakan properti berupa kuku-kukuan berwarna kuning keemasan yang dipasang di jari-jari tangan (Amsari, 2015: 4).

Adapun ragam gerak tari Sige Penguten yaitu, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Sige Penguten

No	Ragam Gerak	Gambar	Uraian gerak
1.	<i>Lapah tebeng</i>		<p>Posisi badan tegap, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri dan berada di depan dada. Pada saat melangkah diawali dengan kaki kanan, lalu gerak jalan ke depan dengan tempo cepat.</p>
2.	<i>Seluang mudik</i>		<p>Gerakan ukel yang diawali dari sebelah kanan yaitu posisi tangan kiri di atas tangan kanan dan posisi badan mendak.</p> <p>Kedua, gerakan ukel ke sebelah kiri dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri dan posisi badan jongkok.</p> <p>Selanjutnya, kedua tangan diukel disebelah kanan tangan kiri berada di atas tangan kanan dan posisi badan level sedang.</p>

			Kedua tangan diukel didepan dada, tangan kanan berada di atas tangan kiri dan posisi badan duduk simpuh.
3.	<i>Jong silo ratu</i>	  	Posisi awal penari duduk simpuh, tangan kanan berada di atas paha, tangan kiri diletakkan ke bawah untuk menyangga badan. Setelah itu, kaki kanan di bawa kedepan dan kaki kiri di belakang membentuk silang. Kemudian kedua tangan di ukel ke depan dan diletakkan di atas lutut.
4.	<i>Sembah</i>	 	Posisi badan duduk tegap <i>Jong silo ratu</i> , dan kedua tangan dicakupkan di depan dada membentuk sembah. Selanjutnya, proses gerak kearah kanan dan pandangan mengikuti arah tangan ke kanan.

			Proses gerak ke arah kiri dan pandangan mengikuti arah tangan ke kiri.
5.	<i>Jong simpuh</i>	  	<p>Posisi awal penari yaitu jong silo ratu, setelah itu, tangan kanan diletakkan di atas paha dan tangan kiri diletakkan ke bawah.</p> <p>Kemudian kedua kaki dibawa ke belakang membentuk posisi duduk simpuh. Kedua tangan di ukel, tangan kanan diletakkan di atas lutut dan tangan kiri diletakkan di atas paha.</p>
6.	<i>Samber melayang</i>	 	<p>Posisi kedua tangan disilangkan di depan perut, jari-jari mengarah ke bawah, pandangan melihat ke tangan dan posisi badan mendak.</p> <p>Selanjutnya, proses gerak membawa kedua tangan kesamping sejajar dengan bahu dan pandangan menghadap ke depan.</p>

7.	<i>Ngerujung level rendah</i>		<p><i>Ngerujung</i> kanan dilakukan dengan posisi tangan kiri berada disamping bawah untuk menyangga badan, tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi.</p> <p>Gerakan tangan kanan yaitu mengayun kearah luar dan dalam, dan dilakukan dengan dua tempo yaitu cepat dan lambat.</p> <p><i>Ngerujung</i> kiri dilakukan dengan tangan kanan berada disamping bawah, tangan kiri berada di atas sejajar dengan dahi.</p> <p>Gerakan tangan kiri sama dengan gerakan ketika melakukan gerakan <i>ngerujung</i> kanan.</p>
8.	<i>Ngetir</i>		<p>Posisi badan berdiri mendak, kedua tangan lurus kedepan kemudian di ayunkan ke kanan dan ke kiri.</p>

			
9.	<i>Kilat mundur</i>	  	<p>Posisi badan mendak kaki kiri berada di depan kaki kanan, kedua tangan diayunkan ke arah kiri dan pandangan melihat ke tangan.</p> <p>Kemudian posisi badan tetap, proses kedua tangan diukel di samping kiri badan.</p> <p>Tangan kiri berada di atas dan tangan kanan berada di depan dada, dengan posisi kaki kanan mundur ke belakang dan jinjit.</p>
10.	<i>Makku kaccang</i>		<p>Posisi terakhir penari yaitu <i>kilat mundur</i>. Kedua tangan di bawah sejajar dengan lutut. Posisi kaki mendak, kaki kiri berada di depan kaki kanan dan sedikit menyerong.</p>

			
11.	<i>Kenui melayang</i>	 	<p>Posisi badan mendak, kedua tangan ditarik dari samping pinggang di bawa ke atas sejajar dengan bahu.</p> <p>Pada saat proses membawa tangan ke atas, posisi kaki jinjit kemudian setelah tangan sudah sejajar posisi kaki kembali ke semula.</p>
12.	<i>Gubukh Gakhang</i>	 	<p>Posisi badan mendak, arah hadap serong kekanan, kaki kanan berada didepan kaki kiri menyilang. Kedua tangan di ayun ke atas berada di depan muka sejajar dengan kepala.</p> <p>Kemudian posisi tetap mendak, arah hadap ke kiri, kaki kiri berada di depan kaki kanan menyilang. Kedua tangan di ayun kebawah sejajar dengan pinggang.</p>

13.	<i>Ngiyau Bias</i>		<p>Posisi badan mendak, arah hadap serong kanan, kaki kanan jinjit berada di depan kaki kiri, kedua tangan berada di atas paha dan melakukan proses ukel.</p> <p>Kemudian posisi badan tetap mendak, namun arah hadap berpaling ke arah serong kiri, kaki kiri jinjit berada di depan kaki kanan, kedua tangan berada di atas paha dan melakukan proses ukel.</p>
14.	<i>Ngerujung berdiri</i>		<p>Posisi badan mendak, kaki kanan berada di depan kaki kiri jinjit menyilang, arah hadap serong kekanan, kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan muka atau dahi dan tangan kiri berada di depan dada.</p> <p>Kedua tangan melakukan gerakan ukel, ketika telapak tangan menghadap keluar pandangan melihat ke arah tangan yang di atas, kemudian ketika telapak tangan menghadap ke atas,</p>

			pandangan menghadap ke bawah.
15.	<i>Sabung melayang</i>		Posisi badan berdiri, kedua tangan direntangkan pandangan kedepan. Ketika kaki melangkah kesamping membentuk silang, kedua tangan melakukan gerakan <i>samber melayang</i> dan pandang menghadap kebawah.
16.	<i>Tolak tebeng</i>		Posisi badan berdiri, tangan kiri lurus kesamping, tangan kanan berada di depan dada. Pandangan melihat kearah tangan kiri. Gerakan kaki pada posisi ini yaitu <i>ngegiser</i> .
17.	<i>Mempam bias</i>		Posisi badan mendak, dengan arah hadap kesudut kanan dan susdut kiri

			<p>secara bergantian. Pada saat arah hadap kesudut kanan, kaki kanan berada di depan kaki kiri menyilang, kedua tangan ditetuk berada di atas bahu dekat dengan telinga.</p> <p>Kemudian melakukan gerakan yang sama namun ketika arah hadap kesudut kiri, kaki kiri berada di depan kaki kanan menyilang.</p>
18.	<i>Belah hui</i>		<p>Posisi badan berdiri saling berhadapan, kaki kanan di bawa kedepan, kaki kiri tetap berada di belakang jinjit, kedua tangan disilangkan ke depan lurus dengan dada.</p> <p>Kemudian kedua tangan dibawa ke samping dengan posisi tangan mengadah di atas bahu, kaki kanan di bawa kebelakang sejajar dengan kaki kiri namun dengan posisi kaki kanan jinjit dan kaki kiri menapak.</p>

19.	<i>Lipetto</i>		<p>Posisi badan mendak, kedua tangan mengadiah ke atas, tangan kanan berada di atas dan tangan kiri berada di depan dada.</p> <p>Kemudian kedua tangan melakukan gerakan ukel kedalam dan posisi terakhir kedua telapak tangan mengarah keluar dengan tangan kanan tetap di atas dan kanan kiri di depan dada.</p>
-----	----------------	--	--

2.8 Ekstrakurikuler

Menurut Ningtyas (2019: 28) Ekstrakurikuler adalah kegiatan *non*-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah ataupun di Universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Dengan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat yang dimiliki untuk dikembangkan yang nantinya bisa mengikuti perlombaan salah satunya seperti FLS2N ataupun lomba lainnya. Kemudian diperkuat oleh Setiawan (2016: 76) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan

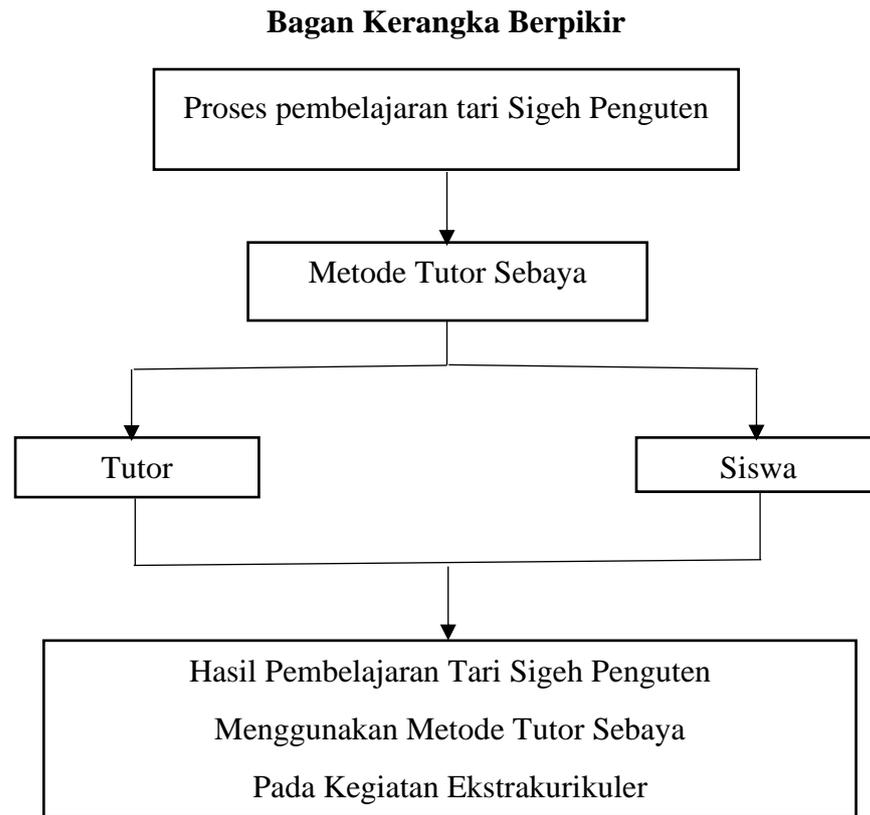
yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan memiliki wewenang di sekolah.

Setiawan (2016: 77) menyebutkan ada enam manfaat positif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Pertama, berpartisipasi dalam kegiatan lain setelah sekolah dapat membantu anak menentukan prioritas dan membagi waktu antara pekerjaan rumah, tugas sekolah, dan kegiatan lain di luar rumah. Kedua, jika anak menyukai kegiatan Ekstrakurikuler tertentu misalnya tari, mereka akan belajar menjiwai tarian dan disiplin dalam menggerakkan tarian. Disini mereka akan belajar disiplin dan menentukan tujuannya. Ketiga, sikap keingin-tahuan anak terhadap hal-hal baru akan membuat anak bereksplorasi, mencoba tantangan baru, mendapat teman baru, dan membangun kepercayaan diri. Disini anak akan menjadi lebih kreatif.

Kempat, kegiatan di luar kelas biasanya membuat anak lebih mudah mengekspresikan sisi emosionalnya. Hal ini memberikan kesenangan anak yang dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan anak. Kelima, berinteraksi dengan orang-orang dalam ekstrakurikuler akan membantu anak mengasah keterampilan kepemimpinan, inisiatif, dan perencanaan. Disini anak akan belajar tentang organisasi. Keenam, mengikuti sebuah komunitas dan ikut andil dalam kepengurusan dapat meningkatkan harga diri anak, pengalaman, kebahagiaan dan mengajarkan anak akan nilai-nilai yang ada dalam komunitas tersebut. Hal ini penting bagi anak pada saat akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir digunakan sebagai landasan penelitian, dan akan menghasilkan kesimpulan sementara untuk menjawab pemecahan penelitian. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir
(Witantri, 2023)**

Kerangka pikir di atas merupakan sebuah gambaran dari proses kegiatan penelitian mengenai proses pembelajaran tari Sigeh Penguten yang berfokus pada metode tutor sebaya dengan melihat 2 subjek yaitu tutor dan siswa. Tutor adalah sumber belajar selain guru, bahkan bisa jadi teman sendiri. Kemudian siswa yang dimaksud adalah siswa yang kemampuannya dibawah tutor atau belum bisa memahami materi dengan baik. Pada penelitian ini menghasilkan hasil pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian erat hubungannya dengan langkah-langkah, cara, alat serta desain penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan, waktu penelitian, sumber data dan bagaimana cara mengolah data serta menganalisis data supaya penelitian berjalan dengan baik. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan hasil dari metode penelitian ini. Metode penelitian dibagi menjadi tiga (3) yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan R&D. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data berupa pengamatan langsung di lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode

penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan maksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2016:8).

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah alur yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan atau perolehan data, pengolahan data, dan menganalisis data. Perolehan data pada penelitian ini berupa teks atau penjelasan berupa tulisan dalam bentuk buku atau catatan tentang metode tutor sebaya. Perolehan data juga menggunakan data dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian data-data yang diperoleh dari pengumpulan data akan diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya yaitu menganalisis data. Proses analisis data adalah mereduksi data yang merangkum serta memfokuskan data-data sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu melakukan prapenelitian. Proses prapenelitian berupa pengamatan masalah di lapangan, perumusan masalah, pengembangan kerangka berpikir hingga penyusunan proposal. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan rumusan masalah terlebih dahulu sebagai landasan penelitian. Rumusan masalah adalah formulasi atau penyajian masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian atau studi. Tahapan selanjutnya yaitu, penelitian langsung di lapangan. Proses penelitian ini berupa pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari pada setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan, foto, video serta catatan lapangan.

Adapun desain prapenelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan sekolah yang akan diteliti, peneliti memilih SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.
2. Meminta permohonan izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat supaya penelitian dapat terlaksana.
3. Melakukan observasi awal terhadap siswa kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pengamatan tutor dan siswa, lembar wawancara dan alat dokumentasi.

Setelah melakukan prapenelitian, selanjutnya yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler menggunakan lembar pengamatan, lembar wawancara dan melakukan pendokumentasi berupa foto atau video di setiap pertemuan. Adapun rancangan penelitian dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut.

1. Mengamati pembina dan tutor dalam melaksanakan langkah-langkah metode tutor sebaya.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran tari SigeH Penguten menggunakan metode tutor sebaya.
3. Melakukan wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler, tutor dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap penerapan metode tutor sebaya.
4. Mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara serta aktivitas tutor dan siswa dalam penerapan metode tutor sebaya.
5. Membuat kesimpulan terhadap hasil seluruh pertemuan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap guru pembina Ekstrakurikuler tari, 30 siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler, melakukan wawancara terhadap guru pembina yaitu Ibu Rani Oktarina S.Pd, empat (4) siswa yang menjadi tutor dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber kedua. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seperti data profil sekolah, sejarah sekolah, absen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, jurnal, buku, skripsi yang terkait dengan metode tutor sebaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Khaatimah & Wibawa, 2017: 80). Observasi yaitu kegiatan awal dalam penelitian ini dengan melakukan kunjungan atau

pengamatan langsung pada subjek dan objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran tari terkait dengan metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Dalam penelitian ini melibatkan siswa yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016: 137). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pembina Ekstrakurikuler, empat siswa sebagai tutor, dan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler. Wawancara yang dilakukan yaitu terkait dengan penerapan metode tutor sebaya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah berupa foto dan video pada saat proses pembelajaran tari berlangsung, dokumen tentang sejarah sekolah dan data-data tertulis selama proses observasi, wawancara bahkan pada saat Ekstrakurikuler berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sigeuh Penguten di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat sebagai bukti di lapangan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang secara

langsung pada objek penelitian dan mengambil gambar/foto/video saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data agar lebih mudah, hasilnya lebih lengkap dan sistematis. Sugiyono (2016: 223) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

3.4.1 Panduan Observasi

Lembar panduan observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan dilapangan. Lembar observasi pada penelitian ini menggunakan teori menurut Isman.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Tutor Sebaya

No	Langkah-langkah	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1.	Pendidik menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan langkah/kegiatan yang akan dilalui peserta didik.					
2.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik secara merata (setiap kelompok terdapat peserta didik yang pintar)					
3.	Di dalam kelompoknya, peserta didik belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara saling menguntungkan					

	serta berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman masing-masing.					
4.	Setiap anggota kelompok dituntut memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan.					
5.	Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.					
6.	Beberapa menit kemudian (sekitar 20 menit), salah satu anggota masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil temuannya dihadapan kelompok lain.					
7.	Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, pernyataan, dan komentar).					
8.	Perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.					
9.	Setiap masalah baru yang muncul dicatat oleh pendidik dan diberikan solusinya.					
10.	Pendidik memberi kesimpulan permasalahan dan pemecahannya sehingga pemahaman setiap peserta didik seragam.					
11.	Penilaian dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung (terutama pada langkah ke-3)					

(Modifikasi Isman dalam Aqib & Murtadlo, 2016: 120)

Keterangan: (√) jika melakukan
 (-) jika tidak melakukan

Berdasarkan tabel pengamatan penggunaan metode tutor sebaya menurut Isman di atas, yang digunakan dalam penelitian ini hanya 7 langkah saja yaitu langkah no. 1, 2, 3, 5, 6, 9, dan 10, dikarenakan yang sesuai dengan kondisi di sekolah pada saat penelitian.

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Kerjasama Saling berinteraksi antara sesama teman dan tutor					
2	Bertanggung jawab Mengingat materi yang diberikan					
3	Memotivasi Memberikan dukungan sesama anggota kelompok dalam mempelajari tari Sigeh Penguten					

Keterangan: Ya (√)
 Tidak (×)

3.4.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara dilakukan saat melakukan wawancara terhadap informan. Panduan ini berupa lembar wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang ditujukan kepada guru pembina ekstrakurikuler, siswa yang menjadi tutor, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan Untuk Pembina Ekstrakurikuler Tari

No	Pertanyaan
1	Bagaimana peran anda dalam menerapkan metode tutor sebaya dalam ekstrakurikuler tari?
2	Mengapa anda memilih tari Sige Penguten sebagai materi dalam Ekstrakurikuler?
3	Mengapa anda memilih metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sige Penguten dalam kegiatan Ekstrakurikuler?
4	Adakah metode lain yang digunakan dalam Ekstrakurikuler?
5	Mengapa anda memilih siswa tersebut sebagai tutor?
6	Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan tutor?
7	Apakah SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat sering mengikuti kegiatan FLS2N tari?

Tabel 3.4 Pertanyaan Untuk Tutor

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya memiliki pengalaman menari di sekolah		
2	Saya pernah mengikuti FLS2N		
3	Saya pernah mendapatkan juara saat mengikuti FLS2N		
4	Saya dipilih oleh Pembina tari untuk menjadi tutor sebaya		
5	Saya senang dipilih menjadi tutor sebaya		
6	Saya memberikan materi tari kepada teman dengan baik dan benar		
7	Saya selalu bertanya kepada Pembina ketika lupa dengan gerakan		

8	Saya selalu memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang tidak paham dengan materi		
9	Saya selalu tegas ketika menjadi tutor sebaya		

Keterangan: Ya (√)
 Tidak (×)

Tabel 3.5 Pertanyaan Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang belajar tari menggunakan metode tutor sebaya		
2	Saya memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh tutor sebaya		
3	Saya selalu bertanya kepada tutor apabila tidak paham dengan materi yang diberikan		
4	Saya selalu belajar dengan tutor dan teman kelompok diluar jam ekstrakurikuler		
5	Ketika tutor sebaya menjelaskan di depan, saya bercanda dan mengobrol dengan teman		
6	Saya takut bertanya kepada tutor jika mengalami kesutian materi yang diajarkan oleh tutor sebaya		
7	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh tutor sebaya		
8	Saya hanya belajar materi tari jika pada saat jam ekstrakurikuler saja		
9	Bagaimana menurut anda tentang tutor, selama proses kegiatan ekstrakurikuler tari?	Jawaban:	

Keterangan: Ya (√)
 Tidak (√)

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto maupun video yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut terkait dengan data penelitian pengamatan seperti kegiatan pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode tutor sebaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu penentuan hasil akhir dari penelitian ini di deskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan agar analisis data mudah dipahami.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016: 247). Dalam hal reduksi data, penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil penggunaan metode tutor sebaya. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil dari proses Ekstrakurikuler tari pada setiap pertemuannya berupa foto, video serta catatan lapangan. Dengan demikian, data tersebut memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat berupa deskriptif.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, lembar aktivitas tutor, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar wawancara guru pembina, tutor dan siswa.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila sudah melakukan penelitian di lapangan dan mendapatkan bukti-bukti yang valid, sehingga mendapatkan jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menekankan pada proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat. Metode tutor sebaya adalah pendekatan di mana siswa yang lebih mahir dalam suatu bidang memberikan bimbingan kepada siswa lain yang membutuhkan bantuan. Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode tutor sebaya yaitu: (1) Pembina menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan tahapan yang dilalui siswa yaitu pada setiap pertemuan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik seperti pada pertemuan pertama siswa harus bisa menguasai 6 ragam gerak tari Sigeh Penguten. (2) Pembina membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 siswa, pembagian kelompok dilaksanakan pada pertemuan pertama.

(3) Terjadi interaksi antara tutor dengan anggota kelompoknya, di dalam kelompoknya peserta didik belajar dan dengan sesama teman. Interaksi tersebut mengenai tutor yang mengajarkan tari Sigeh Penguten pada setiap pertemuan. (4) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusi, yaitu setiap kelompok menyepakati suatu gerakan seperti ragam gerak *lapah tebeng* kelompok tersebut menyepakati kaki kanan terlebih dahulu yang melangkah, kemudian siapa yang barisannya berada di depan, siapa yang menghadap kekanan dan kekiri. (5) Setiap kelompok mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan tutor dihadapan kelompok lain. (6) Setiap masalah baru yang muncul dicatat pendidik dan diberikan solusinya, pada saat setiap kelompok mempraktikkan ragam gerak tari Sigeh Penguten pembina melihat gerakan dari

siswa yang kurang tepat pembina akan mencontohkan gerakan yang benar. (7) Pembina memberikan kesimpulan pada setiap pertemuan. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya tutor sebaya proses pembelajaran lebih efektif serta terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam setiap pertemuan, sehingga penerapan metode tutor sebaya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Metode tutor sebaya mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses belajar. Melalui bimbingan dari tutor sebaya, siswa yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran atau keterampilan yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya mengembangkan kepercayaan diri mereka melalui kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan siswa lain. Sementara itu, siswa yang menerima bimbingan dari tutor sebaya juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan belajar.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 02 Tulang Bawang Barat:

1. Bagi sekolah sebaiknya perlu menyediakan pelatihan yang memadai bagi siswa yang akan menjadi tutor sebaya. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan tutor sebaya, metode pengajaran, dan komunikasi efektif. Selain itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi kinerja tutor sebaya secara teratur guna memastikan kualitas bimbingan yang diberikan.
2. Bagi pihak sekolah sebaiknya perlu memberikan dukungan yang memadai kepada tutor sebaya. Hal ini meliputi pengakuan terhadap kontribusi mereka, penghargaan, dan motivasi yang terus menerus. Selain itu, menyediakan fasilitas seperti aula untuk kegiatan ekstrakurikuler tari dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan tutor sebaya akan membantu meningkatkan kualitas bimbingan.

3. Pembina sebaiknya memfasilitasi kegiatan tutor sebaya. Kerjasama yang baik antara pembina dan tutor sebaya akan membantu mengarahkan tujuan pembelajaran, memberikan arahan yang diperlukan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*
- Amsari, Uli. (2015). Makna Simbolik Tari Sigehe Penguten Lampung. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Aulia Sanjaya, Citra. (2020). Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigehe Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Aqib and Muradlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*. Bandung. Hal 117, 120, 122, 119
- Djamaludin and Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan. Hal 13, 31
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Festiawan, Risqi. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fitriana and Purwanti. (2018). Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ia Di Sd Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal PGSD Indonesia*.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta. Hal 13
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 17(1):66-79.

- Hastuti, Dena Nuki. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komariyah, Nur Elsa. (2012). Pembelajaran Seni Tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Kutniah and Iryanti. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Maasrukhin and Ratnasari. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*.
- Ningtyas, Puspita Ayu. (2019). Pembelajaran Tari Muli Berkipas Menggunakan Metode Pemodelan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan Metode Pengajaran AL Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*.
- Ocavia, Tenvi. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sigeh Penguten. (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Restika, Dwi dkk. (2016). Bentuk Penyajian Tari Langkir Dehwer di Kecamatan Terupah Selatan Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. 1:239-46.
- Setiawan, Dani Ari. (2016). *Konsep Full Day School dan Model Implementasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Universitas Negeri Malang.
- Siregar and Widyaningrum. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. MKDK4004. Modul 1.0. Hal. 7, 35
- Shuda, Intan Syaifah. (2023). Penerapan Bukti Lulus Uji Elektronik Dalam Pengujian Kendaraan Bermotor Berdasarkan PERMENHUB Nomor PM 19 Tahun 2021 Pasal 64 Ayat 1 Menurut Perspektif Siyasa Idariyyah. (Skripsi). Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU.

- Sutini, Ai. (2018). Pembelajaran Tari Bagi anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hal 2, 8, 137, 145, 223, 224, 240, 244, 247, 249
- Bulan Temanggung. (2018). Ragam Gerak Tari Sigehe Penguten/Tari Sembah Lampung. Diakses pada 5 Januari 2023 pukul 14.00 https://youtu.be/oENjViDz_4M.